

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ialah sistem terstruktur serta mempunyai misi yang luas, meliputi aspek-aspek semacam pertumbuhan raga, kesehatan, keahlian, pemikiran, perasaan, kehendak, sosial, dan permasalahan keyakinan ataupun keimanan.¹ Menurut Ahmad Suriansyah, pembelajaran (*education*) selaku sesuatu konsep kerap kali dimaksud serta dimengerti oleh warga dalam penafsiran yang tidak seluruhnya pas, apalagi dapat dikatakan salah. Dampaknya, arti pembelajaran kerap kali terbatas cuma pada uraian pengajaran.²

Pendidikan juga mencakup perkembangan kemampuan manusia secara terorganisir, termasuk aspek moral, intelektual, dan fisiknya, dengan harapan dapat mengarahkan individu menuju pencapaian kehidupan yang maksimal. Berdasarkan pandangan tersebut, pendidikan diartikan sebagai sarana untuk mengarahkan manusia dalam upaya memperbaiki diri, meningkatkan kesadaran diri, dan mewujudkan kompetensi dipunya.³ Visi dasar pendidikan Islam guna membagikan individu pemahaman yang mendalam, utuh, serta komprehensif terkait Islam. Interaksi diri manusia memiliki dampak signifikan pada perilaku,

¹ Dapip Sahroni, *Pentingnya Pendidikan karakter Dalam Pembelajaran*, Pertama (Juni 2017), <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk>.

² Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, Cetakan Pertama 2011, 70249 (Comdes, 2011), Banjarmasin.

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cetakan I: November 2018 (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

sikap, tindakan, dan karakternya, dengan hasil akhlak yang mulia. Pembentukan akhlak yang baik adalah suatu keharusan, dan dapat dicapai melalui praktik membaca dan mempelajari Al-Qur'an, menjalani sholat malam, melaksanakan puasa sunnah, serta menjaga hubungan baik dengan keluarga dan masyarakat. Semakin sering individu berlatih, semakin banyak amal baik yang akan dilakukannya, dan semakin mudah ia menjalankan perbuatan baik.⁴

Pendidikan agama memiliki fokus utama pada pembentukan kepribadian anak, dengan tujuan untuk menanamkan tabiat baik agar anak didik memiliki sifat yang luhur dan berkepribadian unggul. Tujuan pendidikan agama adalah: (1) Membentuk kepribadian yang utuh secara jasmani dan rohani, yang tercermin dalam pemikiran dan perilaku terhadap sesama manusia, alam, serta Tuhan. (2) Menghasilkan individu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungannya, serta mampu mengoptimalkan manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat. (3) Menjadi sumber daya pendorong dan pemicu perilaku dan tindakan yang baik, serta berperan sebagai pengendali dalam mengarahkan perilaku dan tindakan manusia. Maka, pembinaan moral harus didukung oleh pemahaman tentang islam secara umum dan keyakinan aqidah atau keimanan secara khusus.⁵

⁴ Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar,"* Volume 02 Nomor 02 2021 (Februari 2021). hlm. 3-6 Diakses Monggu, 24 September 2023 jam 20:45

⁵ Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, dan Astuti Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Edumaspul* 5 (Oktober 2021): 221–26. Diakses Kamis, 7 September 2023 jam 23:00

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT menjalani kehidupan di dunia tidak hanya dengan sekehendak dan sesuai keinginan saja, namun juga harus sesuai dengan pedoman yang sudah ditentukan agar tidak keluar dari hakikat manusia diciptakan dan tujuan manusia kembali kepada Rabbnya.⁶ Dari segi isi maupun bahasa, ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an benar-benar sempurna. Iman, ibadah, akhlak, dan hubungan sosial semuanya termasuk dalam ajaran Al-Qur'an. Hubungan seseorang dengan Tuhannya, dengan makhluk hidup lainnya, dan dengan sesama manusia dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Hablumminannas, ataupun ikatan antar manusia, diawali dari area terkecil, yaitu keluarga, dengan fokus utama pada hubungan antara anak dan orang tua.⁷ Era modern ini membawa banyak perubahan terhadap budaya serta pola perilaku yang terlihat di kalangan warga. Komunikasi di tengah-tengah orang tua dan anak semakin berkurang karena anak cenderung fokus berkomunikasi beserta individu lainnya pada media sosial. Mengakibatkan konflik dalam keluarga. Korelasi dari orang tua serta anak di usia sekolah dasar, sekolah menengah, hingga pra-nikah mengalami penurunan akhlak secara drastis, seperti enggan memberikan nafkah kepada orang tuanya kecuali hanya sekedarnya.

⁶ Busri Endang, "Futurologii dan Pheinomeinologii Niilaii Spiiritual (Hubungan Allah, Manusiia, dan Alam)," *Jurnal Ilmu Pendidikan, FKIP-UNTAN Pontianak* 2, No 10 (2010). hlm. 242-243 Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 17:12

⁷ Endi Wijaya, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Intraksii Sosiial teirhadap Keimandiiriian Anak Musliim dii Keilurahan Siilalas Liingkungan Viili Keicamatan Meidan Barat Kota Meidan," *Eidu Riilliigia; Jurnal Peindiidiikan Agama Iislam, UNUJA Jawa Tiimur* Vol. 1 No. 4 (2017). hlm. 533-534. Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 18:11

Kemunduran akhlak ini terus terjadi dan mencapai puncaknya ketika seorang anak memasuki fase pasca nikah, yang kelak dapat menelantarkan orang tua tanpa memberikan nafkah hanya karena merasa menanggung banyak beban, sibuk, tidak mampu, dan alasan lainnya. Sebagai bukti dari berita Kompas.com atas tanggal 18 oktober 2021, seorang anak di Riau yang merupakan pemuda dewasa berusia 26 tahun dan sudah memasuki usia kerja serta mampu mencari nafkah sendiri, meminta uang kepada ibu kandungnya yang berusia 58 tahun. Dengan sangat tega, ia berulang kali menganiaya ibunya dengan memukul setiap kali diminta uang dan tidak mau memberikannya.⁸ Kejadian ini menunjukkan bahwa bukan hanya enggan memberikan nafkah kepada ibu, tetapi sebaliknya, meminta dan menganiaya ibu. Pada 30 Maret 2022 di Aceh, seorang pria dewasa berusia 40 tahun yang berada dalam masa pasca nikah, menganiaya orang tuanya, dengan sebatang kayu berukuran 75 cm. Kedua orang tuanya tersebut sudah berusia lebih dari 70 tahun.⁹ yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang anak. Dalam dua tahun terakhir, telah terjadi beberapa kasus serupa di Indonesia, dan kedua kasus ini hanyalah puncak gunung es.

⁸ Idong Tanjung, *Gara-gara Kerap Tak Diberi Uang, Seorang Anak Tega Aniaya Ibunya, Pelaku Langsung Ditangkap Polisi* Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Gara-gara Kerap Tak Diberi Uang, Seorang Anak Tega Aniaya Ibunya, Pelaku Langsung Ditangkap Polisi”, Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2021/11/22/231749778/gara-gara-kerap-tak-diberi-uang-seorang-anak-tega-aniaya-ibunya-pelaku?page=all>. Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>, 22 November 2021. Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 18:24

⁹ Teganya, *Pria di Aceh Tamiang Pukuli Bapak dan Ibunya yang Tua Renta*, 11 April 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/4935286/teganya-pria-di-aceh-tamiang-pukuli-bapak-dan-ibunya-yang-tua-renta>. Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 18:43

Tiga orang lanjut usia berikut ini disebutkan oleh Nur Hadi dalam laporan resmi dari Panti Jompo Husnul Khatimah di Malang, Jawa Timur, tertanggal 1 November 2021:

1. Bapak Martin, dari Sidoarjo, yang lumpuh total dan memiliki 2 anak. Kedua anaknya mengaku tidak mampu merawatnya.
2. Bapak Sutiyo, dari Jombang, meninggal Di Griya Lansia pada 29 Oktober 2021, lansia tersebut akhirnya dititipkan setelah sebelumnya diasuh oleh adiknya. Ia memiliki tiga anak, namun tempat tinggal mereka berada cukup jauh dari kediamannya.
3. Ibu Trimah, dari Magelang, merasa kecewa dengan keputusan anak-anaknya yang tidak mampu merawatnya, meskipun ia memiliki 3 anak.

Beberapa alasan anak-anak tersebut mengirimkan orang tua mereka ke griya lansia termasuk ketidakmampuan atau ketidakmampuan mereka karena kesibukan. Bahkan, ada tiga saudara yang menyerahkan orang tua mereka karena kesibukan pribadi, dan ketika orang tua mereka meninggal, pengurusan jenazah ditangani oleh pihak griya lansia.¹⁰ Berdasarkan realitas kehidupan masyarakat yang terungkap melalui sumber berita terpercaya di tanah air kita, terlihat bahwa penurunan nilai akhlak anak kepada orang tua mereka menurun seiring dengan

¹⁰ Andi Hartik, *Viral, Foto Surat Pernyataan Anak Titipkan Orangtua di Panti Jompo, Ini Penjelasan Pengelola* Artikel ini telah tayang di *Kompas.com* dengan judul “*Viral, Foto Surat Pernyataan Anak Titipkan Orangtua di Panti Jompo, Ini Penjelasan Pengelola*”, Klik untuk baca: <https://regional.kompas.com/read/2021/11/01/175157078/viral-foto-surat-pernyataan-anak-titipkan-orangtua-di-panti-jompo-ini?page=all>. Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>, 11 Januari 2021.

berjalannya waktu, dari masa usia dini hingga usia dewasa, bahkan setelah menikah. Pada masa setelah pernikahan, banyak anak cenderung lebih memprioritaskan tanggung jawab terhadap pasangan dan anak-anak mereka, sering kali melupakan dan mengabaikan tanggung jawab terhadap orang tua mereka. Mereka bahkan mungkin menganggap orang tua sebagai penghalang terhadap kesuksesan karier dan kebahagiaan dalam kehidupan pernikahan mereka.

Salah satu faktor utama dalam penurunan akhlak anak atas orang tua jadi akibat rendahnya pemahaman orang tua atas tafsiran ayat Al-Qur'an, berakar dari kurangnya pembelajaran tafsir sejak jenjang sekolah dasar hingga masa remaja, perguruan tinggi, masa kerja, masa pra-nikah, hingga setelah menikah, baik di lingkungan pendidikan, pesantren, masjid, maupun masyarakat umum. Faktor ini juga dipengaruhi oleh minimnya minat pada bidang studi tafsir dan kurangnya dai yang memiliki kompetensi ilmu tafsir di Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan ungkapan pihak Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia dalam peluncuran beasiswa pada jenjang pendidikan Pascasarjana Ilmu Al-Qur'an serta Tafsir pada 2021.¹¹ Ajaran agama, cerita, pengetahuan, gagasan filosofis, dan ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman bagi perilaku manusia dan cara hidup mereka, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

¹¹ Farhan Ahmad, "Studi Living Al-Qur'an Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an)," *Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Bengkulu* Volume 16, Nomor 1, (April 2017). hlm. 67-68 Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 17:25

Bagi mereka yang mencari pengetahuan, Al-Qur'an merupakan sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat; ia bagaikan lautan informasi yang tak berujung yang tak pernah habis karena terus-menerus dipelajari. Tingkat kejelasan apa pun dimungkinkan dalam penafsiran Al-Qur'an. Bagi umat Islam, wahyu Al-Qur'an berfungsi sebagai kompas moral dan pedoman untuk menjalani kehidupan. Semua kebutuhan spiritual dan material manusia terpenuhi oleh teks suci ini. Meskipun demikian, tidak setiap ayat memerlukan penjelasan untuk dipahami sepenuhnya.¹²

Al-Qur'an diwahyukan sebagai pedoman yang membimbing manusia. Bimbingan yang diberikan Al-Qur'an bukan semata-mata terkait persoalan ibadah, melainkan juga mencakup hal-hal lainnya meliputi pedoman yang lebih luas, termasuk tugas manusia sebagai makhluk yang dipikulkan amanah untuk mengelola dan memakmurkan bumi.¹³ Secara global pedoman yang terkandung tekstual pada Al-Qur'an seorang seorang putra yang mulai memasuki masa produktif hingga menjelang akhir hidupnya. Seorang anak laki-laki berkewajiban menggunakan sebagian hartanya untuk memperbaiki kondisi kedua orang tuanya dan sabar merawat mereka di usia senja. Selain itu, ia sebaiknya mempercayakan hartanya kepada orang tuanya menjelang kematiannya, sebelum orang tuanya

¹² Siti Badiah, "HIKMAH DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ADANYA AYAT-AYAT MUHKAMAT DAN MUTASYÂBIHATDALAM AL-QUR'AN," *Journal article Al-Dzikra* Vol.XI No. 1 (Januari 2017). hlm.108 Diakses Kamis, 13 Juli 2024 jam 20:58

¹³ Yusuf Baihaqi, "Dimensi Politik dalam Kisah Al-Qur'an," *Jurnal STUDIA QURANIKA* Vol. 3, No. 2 (Januari 2019). Diakses Rabu, 17 Juli 2024 jam 05:19

wafat. Hal ini mencerminkan betapa erat dan abadi hubungan antara seorang putra tetap memiliki kewajiban atas kedua orang tuanya, saat ada pada dunia serta akhirat, meskipun ia telah memikul tanggungjawab atas istri serta anak-anaknya. Penjelasan lebih rinci mengenai tuntunan ayat-ayat tersebut dapat ditemukan dalam pemaparan Tafsir Al-Azhar. Solusi untuk memperbaiki kerusakan akhlak seorang anak terhadap orang tua dimulai dari memahami ajaran Al-Qur'an, terutama ayat-ayat tentang orang tua (*birrul walidain*), dengan cara mempelajari tafsirnya melalui kitab-kitab tafsir dari para mufassir lokal yang memahami kondisi negeri hal ini dilihat dari aspek sosial, budaya, serta tradisi yang berkembang di masyarakat dengan pendekatan sufi atau tasawuf.

Sebagai suri tauladan, banyak yang bisa kita ambil hikmah dan pelajaran dari tokoh nasional maupun internasional telah mengungkapkan pentingnya pendidikan dalam karya-karya mereka, yang seharusnya menjadi menjadi bahan edukasi guna masyarakat, terutama kalangan pelajar serta mahasiswa. Satu diantara tokoh memberikan penjelasan mengenai pendidikan akhlak ialah karya Hamka Tafsir Al-Azhar merupakan seorang ulama besar, ahli tafsir, imam besar masjid, ahli sejarah, serta memiliki peran penting dalam dunia politik. Beliau pernah memegang posisi sebagai pimpinan di Majelis Ulama Indonesia (MUI), memiliki posisi strategis dalam organisasi Muhammadiyah, dan memiliki kontribusi sebagai novelis, sastrawan, dan pujangga di Indonesia.¹⁴

¹⁴ Irfan Hamka, *Ayah* (Pasar minggu, Jakarta: Republika Penerbit, 2013), www.bukurepublika.id.

Sebuah bangsa yang hanya fokus pada pengajaran semata, tanpa memperhatikan pendidikan yang melatih akhlak, meskipun mungkin akan walaupun membawa kemajuan, tetapi kemampuan dan kepandaian itu dapat berubah menjadi bahaya, bukan manfaat.¹⁵ Selain itu, ia juga mengakui manusia makhluk sosial menjalani kehidupan suatu komunitas, kelompok. atau masyarakat.¹⁶ Allah SWT memuliakan Nabi-Nya dengan menyebutkan berbagai karunia yang telah dianugerahkan kepadanya. diterangkan dalam Surah Al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (سورة القلم : ٤)

“Sesungguhnya engkau benar-benar (akhlak) berbudi pekerti yang agung”¹⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya diutus di muka bumi ini untuk menyempurnakan budi pekerti (*akhlak*) yang mulia” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu)¹⁸

¹⁵ Prof. Dr. Hamka, *Lembaga Hidup*, Cetakan I (Republika Penerbit, 2015), www.republikapenerbit.com.

¹⁶ Erisa Widiani Sukirman, “Akhlak budi pekerti menurut Al-Ghazali dan Buya Hamka: Suatu Perbandingan dengan Pendekatan Filosofis,” *Gunung Djati Conference Series Volume 24* (Mei 2023), Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>. Diakses Kamis, 8 Juni 2023 jam 00.28

¹⁷ Qur'an Kemenag, *Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an* (2022), Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Jalan Raya Taman Mini Indonesia Indah Pintu I Jakarta Timur 13560.

¹⁸ Imam al-Bukhari dan Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Adabul Mufrad Kumpulan Hadits-hadits Akhlak*, Cetakan Kesembilan, April 2020 (Pustaka Al-Kautsar, 2020). hlm.174.

Karenannya, peranan krusial bagi setiap individu Muslim, terutama bagi generasi muda yang merupakan harapan masa depan umat. Seorang Muslim sejak usia dini sebaiknya ditanamkan nilai akhlak, sebagai bekal yang akan membimbing mereka dalam menjalani peran dan tanggung jawab dengan baik di masa yang akan datang. Akan menjadi pedoman berharga bagi para remaja Muslim dalam merespons tuntutan kehidupan keluarga dan sehari-hari, dan menjadi landasan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan tidak hanya dalam dunia fana ini, tetapi juga di akhirat kelak.¹⁹ Sadar akan masalah-masalah yang diuraikan di atas dan perhatian serta komitmen yang luar biasa dari Hamka. Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, penulis ingin menjelaskan aturan-aturan khusus yang harus diikuti oleh anak-anak usia kerja, usia setelah menikah, dan usia lanjut dalam menafsirkan ayat tentang orang tua (*birrul wālidain*) melalui metode *ijtima'i* yang dikembangkan oleh mufassir terkemuka di Indonesia, yang memiliki pemahaman mendalam tentang masyarakat dan budayanya. Karenannya, “Nilai-nilai Akhlak Anak Kepada Orang Tua dalam Tafsir Al-Azhar” menjadi judul penelitian. Semoga bidang pendidikan dapat memperoleh manfaat dihasilkan oleh studi ini.

¹⁹ Darmadi, *Arsitektur akhlak dan budi pekerti dalam interaksi lintas budaya*, Cetakan 1 (Mulya sari Tulang Bawang Barat Lampung: Swalova Publishing, 2019). Hlm. 6-11 Diakses Jumat, September 2023 jam 22:13

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a) Menurunnya akhlak anak usia sekolah dasar, menengah, dan usia kuliah terhadap orang tua
- b) Menurunnya secara drastis akhlak anak usia kerja, usia pasca nikah dan usia akhir hayat terhadap orang tua.
- c) Kurangnya pedoman akhlak seorang anak terhadap orang tua di usia kerja, usia pasca nikah, dan usia akhir hayat terhadap orang tua dalam tafsir Al-Azhar.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan dan penafsiran yang terlalu meluas, sang penulis menegaskan batasan masalah dalam penelitian ini, yakni dengan memfokuskan perhatian pada satu hal saja:

- a) Nilai akhlak anak pada orang tua pada Tafsiran Al-Azhar.
- b) Pedoman akhlak anak atas orang tua atas segi peranan, segi kedudukan, dan segi hak terhadap orang tua berlandaskan Hamka pada tafsiran Al-Azhar.

3. Rumusan Masalah

- a) Apa saja nilai-nilai akhlak anak kepada orang tua dalam Tafsir Al-Azhar?
- b) Bagaimanakah pedoman akhlak seorang anak terhadap orang tua dari segi peranan, segi kedudukan, dan segi hak menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap nilai akhlak anak kepada orang tua pada Tafsir Al-Azhar.
2. Mengetahui pedoman akhlak anak atas orang tua saat kerja, usia pasca nikah, serta usia akhir hayat terhadap orang tua berlandaskan Hamka pada tafsiran Al-Azhar

D. Manfaat Penelitian

Ada pula kebermanfaatan studi atas persoalan tadi seperti:

1. Teoritis : Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pengetahuan ilmiah ilmu Al-qur'an serta Tafsir.
2. Praktikal : harapanya studi bisa jadi acuan bagi penelitian akan meneliti terkait akhlak kepada orang tua tafsiran Al-Azhar, sehingga mengingatkan kepada kita semua terkait peran orang tua serta kewajiban anak atas orang tua.

E. Review Studi Terdahulu

1. Kamista, Universitas Islam Negeri Antasari 2021, “Pendidikan Akhlak yang Terkandung Dalam Surah Al-Maidah 8-11” (Telaah Kitab Tafsir Al-Azhar)

Studi bermaksud guna memberikan acuan bagi orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat dengan menganalisis topik pendidikan moral dalam Surah Al-Maidah ayat 8-11 berdasarkan Tafsir Al-Azhar. Bahan utama dari Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar, diteliti menggunakan teknik interpretasi maudhu'i dalam studi ini, yang menerapkan strategi penelitian perpustakaan. Temuan menggambarkan pendidikan moral yang dimaksud mencakup hal-hal berikut: bersikap adil dan jujur tanpa prasangka, bersyukur melalui iman dan amal saleh untuk memperoleh ampunan Allah, tidak meragukan atau mengingkari ayat-ayat-Nya, serta selalu waspada dan beriman kepada Allah SWT.²⁰

2. Tri Wahyu Agus Sayuti, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2023, “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Azhar”

Penemuan ini mengulas pentingnya Al-Qur'an sebagai dokumen dasar bagi umat Islam, yang tidak hanya memuat aturan tentang hubungan antara

²⁰ Kamista, “PENDIDIKAN AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM SURAH AL-MAIDAH 8-11 (TELAH KITAB TAFSIR AL-AZHAR)” (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, 2021).

manusia dan Allah, tetapi juga petunjuk tentang cara berperilaku dalam situasi sosial dan apa yang dianggap secara moral benar. Korupsi di kalangan terpelajar dan penurunan indeks karakter siswa merupakan tanda-tanda kemerosotan moral di era globalisasi ini. Seruan kepada kode moral Al-Qur'an, sebagaimana ditunjukkan dalam karakter Luqman yang mengajarkan pelajaran berharga dan mendorong anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, diajukan sebagai solusi potensial. Penelitian ini mengkaji perdebatan tentang ayat 13–19 Surah Luqman sebagaimana diinterpretasikan dalam Tafsir Al-Azhar oleh Buya Hamka, dengan penekanan khusus pada keutamaan pendidikan moral. Kami berharap dengan menyebarkan prinsip-prinsip moral ini, mereka dapat menjadi landasan bagi pendidikan formal maupun informal. Sumber utama yang digunakan dalam evaluasi literatur ini adalah Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan moral, dan secara praktis, diharapkan dapat membantu individu serta komunitas dalam upaya mereka menanamkan nilai moral pada generasi mendatang.²¹

²¹ Tri Wahyu Agus Sayuti, “Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir Al-Azhar” (Skripsi, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH, 2023).

3. Sri Mularsih, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)

Sumber utama yang digunakan dalam evaluasi literatur ini adalah Al-Qur'an dan Tafsir Al-Azhar. Sebaliknya, hal ini buruk bagi masyarakat dan sekolah. Dengan Tafsir Al-Azhar sebagai landasan, makalah ini mengkaji konsep pendidikan moral dalam ayat 13–19 Surah Luqman dan hubungannya dengan program Pendidikan Agama Islam di sekolah. Metode fenomenologis digunakan untuk melakukan tinjauan literatur dalam studi ini. Sumber informasi utama adalah ayat 13–19 Surah Luqman dalam Tafsir Al-Azhar, sementara sumber sekunder adalah publikasi yang mendukung sumber asli. Kami menggunakan pendekatan tahlili untuk melakukan analisis. Hasil studi menunjukkan bahwa ayat-ayat ini menyampaikan prinsip-prinsip moral tentang hubungan dengan orang tua, dengan Allah SWT, dan dengan sesama manusia. Seorang Muslim, menurut Hamka, tidak boleh melakukan syirik, tetapi harus bersyukur atas nikmat Allah dan bantuan orang tua, berdoa secara teratur, menghindari kesombongan, bersabar, menjaga pandangan, dan berbicara dengan lembut. adalah salah satu cara penerapan narasi Luqman.²²

²² Sri Mularsih, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN (Studi Surah Luqman Ayat 13-19 dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

4. Elna Elviana, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Maryam Ayat 30-34: Telaah Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Amrullah (HAMKA)”

Menggunakan pendekatan analisis konten, penelitian ini menyajikan studi perpustakaan deskriptif yang mengambil pendekatan interpretatif dengan metode tahlili. Studi ini sebagian besar didasarkan pada Tafsir Al-Azhar, dengan bahan pelengkap berupa buku-buku dan jurnal yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah menggunakan penjelasan Hamka untuk mengungkap prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ayat 30-34 Surah Maryam. Berdasarkan temuan, ayat-ayat ini mencakup dua aspek moralitas: satu terkait dengan Allah, dan yang lain terkait dengan sesama manusia. Berdoa sesuai dengan perintah Allah, yang sendiri sarat dengan makna spiritual dan teologis, serta membayar zakat, semuanya merupakan bagian dari kesalehan moral. Di sisi lain, moralitas terhadap sesama manusia mencakup prinsip-prinsip keagamaan, etika-hukum, dan logika-rasional, seperti kejujuran, kesetiaan kepada orang tua, dan tidak sombong.²³

²³ Elna Elviana, “NILAI NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR’AN SURAT MARYAM AYAT 30-34: TELAHAH TAFSIR AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK AMRULLAH (HAMKA)” (Skripsi, Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

5. Rizki Zulaikha, UIN Antasari Banjarmasin 2018, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Azhar)”

Pertemuan ini disebabkan oleh perubahan sosial dan kemajuan teknologi, telah mendorong penelitian ini karena menyoroti pentingnya pendidikan moral di hadapan masalah seperti perkelahian siswa, perilaku bebas, dan penurunan umum rasa hormat terhadap figur otoritas. Melalui nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup dasar-dasar moralitas, Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang pendidikan dalam Surah Luqman. Ide pendidikan moral bagi anak-anak dieksplorasi dalam ayat 13–19 Surah Luqman berdasarkan Tafsir Al-Azhar karya Hamka melalui penggunaan teknik analisis konten dan penelitian perpustakaan. Menurut temuan, tujuan pendidikan moral adalah membantu siswa mengembangkan hati yang penuh syukur, rasa cinta orang tua yang kuat, dan karakter mulia agar mereka dapat memenuhi peran mereka sebagai hamba Allah. Terdapat karakterisasi yang jelas tentang guru sebagai tokoh heroik dengan idealisme tinggi dan murid sebagai anak-anak yang patuh.²⁴

²⁴ Rizki Zulaikha, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DALAM ALQURAN SURAH LUQMAN AYAT 13-19 (Perspektif Tafsir Al-Azhar)” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

6. Muhammad Al Haidar, Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022, Nilai-Nilai Aklak Tentang Sikap Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Al-Qur'an (KAJIAN Tafsir Al-Azhar Surat Al-Qaf Ayat 15 Dan Surat Al-Ankabut Ayat 8)

Studi tersebut menemukan ayat 8 Surah Al-Ankabut dan ayat 15 Surah Al-Ahqaf mengandung prinsip-prinsip moral yang mengajarkan anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, menaati mereka, bersyukur atas apa yang mereka lakukan, mendoakan kesehatan dan kebahagiaan mereka, serta melanjutkan pekerjaan baik yang telah mereka mulai. Selain itu, para mufassir menekankan bahwa, dalam batas-batas hukum Syariah, seorang anak seharusnya bertindak dengan kebaikan, penghormatan, pelayanan, kesopanan, dukungan kepada orang tua, dan ketaatan. Kedua ayat ini mengandung pelajaran moral penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan Islam di zaman modern, terutama dalam program yang mengajarkan anak-anak untuk menghormati orang tua sejak usia dini dan percaya kepada Allah. Visinya guna menanamkan rasa ketaatan serta mencegah pemberontakan pada siswa²⁵

²⁵ Muhammad Al Haidar, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK TENTANG SIKAP BERBAKTI KEPADA ORANG TUA MENURUT AL-QUR'AN (KAJIAN TAFSIR SURAT AL-AHQAF AYAT 15 DAN SURAT AL-ANKABUT AYAT 8)" (Skripsi, Universtas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

7. Ruwaida, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2019, “Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur’an Surah As-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Azhar”

Pendidikan moral yang kurang memadai akibat kurangnya interaksi antara orang tua dan anak-anak karena penggunaan smartphone menjadi inspirasi penelitian ini. Surah As-Shaffat ayat 102–107 menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, memberikan contoh keluarga dalam pembentukan akhlak. Studi menetapkan pendidikan moral dalam ayat-ayat tersebut mencakup prinsip terhadap Allah, orang tua, serta anak-anak, mempergunakan teknik tinjauan literatur yang didasarkan pada Tafsir Ibnu Katsir serta Tafsir Al-Azhar. Percakapan yang lembut serta timbal balik menjadi landasan pertukaran pendidikan antara Ibrahim serta Ismail. Metode seperti narasi, habituasi, contoh perilaku, dan diskusi digunakan di kelas.²⁶

8. Abdullah Sani Ritonga, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2018. “Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hamka” (Studi Q.S. Luqman dalam Tafsir Al-Azhar)

Penelitian ini menggunakan teknik sastra *maudhū’ī* untuk menyelidiki pendidikan moral sebagaimana dipaparkan oleh Hamka dalam Tafsir Al-

²⁶ RUWAIDA, “PENDIDIKAN AKHLAK BERDASARKAN AL-QURAN SURAH AS-SHAFFAT AYAT 102-107 MENURUT TAFSIR IBNU KATSIR DAN TAFSIR AL AZHAR” (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA, 2019).

Azhar. Jalan seseorang menuju agama yang sejati, sikap yang baik, dan perilaku yang beradab dapat dirancang melalui pendidikan moral. Kuliah, teladan, dan pengalaman praktis semuanya berkontribusi pada tujuan utama membentuk siswa menjadi individu dengan karakter moral yang tinggi. Etika berasal dari Allah, Nabi Muhammad yang Suci, dan sesama warga. Topik yang dibahas meliputi monoteisme, shalat, kesabaran, penghormatan terhadap orang tua, mendorong kebaikan dan mencegah kejahatan, kerendahan hati, kesopanan, dan kesantunan. Guru, siswa, dan penilaian merupakan bagian esensial. Pendidikan karakter saat ini dapat belajar dari pendidikan moral Hamka, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini. Meskipun mereka menggunakan definisi yang berbeda tentang “kebaikan,” agama berfokus pada pengajaran moral dan Pancasila menekankan pengembangan karakter. Itulah mengapa keduanya saling melengkapi rather than bertentangan.²⁷

Dari delapan penelitian Tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka penulis menemukan ajaran moral di dalamnya. Ada beberapa perbedaan antara penelitian ini dan 8 penelitian lainnya. Pada saat yang sama, penelitian ini juga mengkaji prinsip-prinsip moral dalam Tafsir Al-Azhar yang berkaitan dengan orang tua.

²⁷ Abdullah Sani Ritonga, “PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF HAMKA (Studi Q.S. Luqman dalam Tafsir Al-Azhar)” (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2018).